



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 6 Tahun 2023 Halaman 3895 - 3904

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pelibatan Model Projek Based Learning pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Menuju Pelajar Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar

Faslia¹, Hijrawatil Aswat^{2✉}, Nurmin Aminu³

Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: faslia@gmail.com¹, hijrawatil171208@gmail.com², nurminaminu@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penerapan Model Project-Based Learning (PjBL) pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di jenjang Sekolah Dasar terhadap pembentukan karakter Pelajar Pancasila. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur, merupakan suatu pendekatan yang mendalam dan sistematis untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan pelibatan model Project-Based Learning (PjBL) dapat dianggap sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter Pelajar Pancasila di tingkat Sekolah Dasar. Rekomendasi perbaikan dan pengembangan dapat diarahkan pada optimalisasi implementasi PjBL dan integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam setiap aspek pembelajaran IPS. Dengan demikian, pendekatan ini dapat terus menjadi pilihan yang relevan dan berkualitas untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik dalam mewujudkan pelajar Pancasila.

Kata Kunci: PjBL, IPS, Pelajar pancasila.

Abstract

This study aims to evaluate the impact of the application of the Project-Based Learning (PjBL) Model on Social Sciences (IPS) learning at the elementary school level on the character building of Pancasila Students. The research method used is a literature review, which is an in-depth and systematic approach to collecting, evaluating, and synthesizing information from various literature sources relevant to the research topic. The results showed that the involvement of the Project-Based Learning model can be considered as an effective learning approach in shaping the character of Pancasila Students at the elementary school level. Recommendations for improvement and development can be directed at optimizing the implementation of PjBL and integrating Pancasila values into every aspect of social studies learning. Thus, this approach can continue to be a relevant and quality option to achieve holistic educational goals in realizing Pancasila learners.

Keywords: PjBL, Social Studies, Pancasila Students.

Copyright (c) 2023 Faslia, Hijrawatil Aswat, Nurmin Aminu

✉Corresponding author :

Email : hijrawatil171208@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6623>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 6 Tahun 2023
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan di tingkat dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pendidikan karakter yang dilandaskan pada nilai-nilai Pancasila menjadi fokus yang tak terhindarkan dalam proses pembelajaran, seiring dengan tujuan pendidikan untuk membentuk generasi yang berkualitas dan memiliki identitas nasional yang kuat. Dalam sistem kurikulum yang tengah berlaku saat ini, terdapat konsep yang dikenal sebagai kurikulum merdeka atau konsep belajar merdeka. (Islam et al., 2023) Kurikulum merdeka belajar adalah suatu bentuk kurikulum yang fokus pada pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Isi pelajarannya akan diatur sedemikian rupa agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan meningkatkan kompetensinya. Salah satu program dalam kurikulum merdeka ialah mewujudkan pelajar Pancasila melalui kegiatan prouek penguatan profil pelajar Pancasila. (Farida et al., 2023) menjelaskan bahwa P5, singkatan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, adalah suatu kegiatan pembelajaran di luar jam pelajaran utama yang didasarkan pada pendekatan proyek. Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan global, dan tuntutan untuk mencetak generasi yang mampu bersaing secara global, maka perlu adanya inovasi dalam model pembelajaran. salah satu model pembelajaran berbasis pendekatan proyek ialah *model projek based learning*.

PJBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proyek-proyek nyata, memecahkan masalah, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran. Dalam konteks pembelajaran IPS, PjBL diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, relevan, dan memberdayakan siswa untuk memahami realitas sosial sekitar. (Tâm et al., 2016) Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan situasi atau masalah dunia nyata sebagai kerangka bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan memperoleh pemahaman serta konsep penting dari materi pelajaran. (Pransiska, 2023) Project Based Learning (PjBL) adalah model pembelajaran inovatif di mana siswa terlibat secara aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui kerjasama dengan teman sekelasnya dalam kelompok, dengan tujuan menyelesaikan proyek yang telah ditentukan oleh guru. (Fuadin & Fauziya, 2022) menjelaskan bahwa ciri-ciri pembelajaran berbasis proyek melibatkan peserta didik untuk 1) mempertimbangkan ide dan masalah yang krusial; 2) melibatkan prosedur investigasi dalam pembelajaran; 3) berkaitan dengan kebutuhan dan keinginan siswa; 4) mendorong produksi dan presentasi karya mandiri yang berpusat pada siswa; 5) menggunakan keterampilan kreatif dan berpikir kritis serta mengevaluasi informasi sebelum melakukan penelitian, membuat kesimpulan, dan menghasilkan produk; 6) berkaitan dengan masalah-masalah yang otentik dan factual. PjBL menawarkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya memajukan pemahaman konseptual, melainkan juga mengembangkan keterampilan praktis dan kemampuan pemecahan masalah melalui keterlibatan aktif dalam proyek-proyek yang menantang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk menyelaraskan materi pembelajaran IPS dengan nilai-nilai Pancasila, sebagai landasan dan panduan dalam membentuk karakter peserta didik. Integrasi antara PjBL dan Pembelajaran Pancasila diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kecerdasan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik di tingkat sekolah dasar.

Profil peserta didik Pancasila tercapai melalui enam aspek, yakni memiliki moral yang baik, kemampuan untuk mandiri, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, semangat kerja sama, dan kesadaran akan keberagaman global (Khairiyah et al., 2023). Harapannya, dengan adanya keenam dimensi ini, nilai-nilai Pancasila dapat mengakar dalam diri peserta didik. Penggunaan pembelajaran berbasis proyek menjadi pilihan yang fundamental dan dapat diandalkan untuk mendukung upaya memperbaiki pembelajaran karakter peserta didik melalui pelajar Pancasila.

Penelitian sebelumnya terkait dengan penerapan model PjBL dalam pembelajaran IPS, (Damayanti et al., 2023) dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di UPT SDN 162 Gresik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pada tahap pra-siklus, tingkat ketuntasan hasil belajar siswa hanya mencapai 40,9%. Setelah melalui siklus I, terjadi peningkatan sebanyak 63,6%, dan terus meningkat menjadi 90,9% pada siklus II. Serupa dengan hasil penelitian (Nr et al., 2021), temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning atau berbasis proyek terbukti efektif. Hal ini dapat dilihat dari mencapainya rata-rata hasil belajar siswa sebesar 93%, dengan kategori sangat tinggi, menunjukkan bahwa siswa berhasil mencapai ketuntasan. Selain itu, siswa juga aktif dalam pembelajaran berbasis proyek ini, memungkinkan mereka untuk menggali kemampuan dan bakat yang dimiliki, terutama dalam konteks menggambarkan peta. Para guru juga merasa mudah untuk mengarahkan siswa dan menyampaikan materi melalui pendekatan ini. Selaanjutnya temuan dari penelitian (Kusadi et al., 2020) ini menunjukkan beberapa hal terkait dengan penerapan model PjBL dalam pembelajaran IPS. Pertama, terdapat pengaruh secara simultan model pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan sosial dan keterampilan berpikir kreatif siswa. Kedua, terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan sosial siswa. Ketiga, terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa. Dalam model pembelajaran project-based learning, tampaknya semua disposisi intelektual dan sosial yang penting diperlukan untuk mengatasi masalah dunia nyata dapat ditemukan. Melihat dari ketiga penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa, keterampilan berpikir kritis siswa, keterampilan sosial, dan berfikir kreatif. Selanjutnya pada penelitian ini mencoba menelusuri dimensi pelajar Pancasila yang dapat dikembangkan dalam kegiatan PjBL pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak pelibatan model PJBL dalam pembelajaran IPS terhadap pembentukan karakter peserta didik dengan fokus utama pada nilai-nilai Pancasila.

METODE

Metode penelitian ini adalah kajian literatur, merupakan suatu pendekatan yang mendalam dan sistematis untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Langkah pertama dalam metode ini adalah mengidentifikasi dan merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas. Setelah itu, melakukan pencarian literatur menggunakan basis data, perpustakaan, dan sumber-sumber informasi terpercaya lainnya. Selanjutnya, melakukan seleksi terhadap literatur yang paling relevan dan berkualitas tinggi sesuai dengan tujuan penelitian. Evaluasi kritis terhadap metodologi, temuan, dan konsep yang terkandung dalam literatur dilakukan untuk memastikan bahwa sumber tersebut dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada pemahaman topik penelitian. Menurut (Rodriguez, 2003), kajian literatur merupakan instrumen yang krusial sebagai tinjauan konteks, karena literatur memiliki kegunaan yang besar dan memberikan bantuan yang signifikan dalam memberikan konteks dan makna dalam penulisan yang sedang dilakukan. Melalui kajian literatur ini, peneliti dapat dengan jelas menyampaikan dan menjelaskan kepada pembaca mengapa topik penelitian yang dipilih merupakan masalah yang perlu diteliti. Hal ini mencakup baik aspek subjek yang akan diteliti maupun konteksnya, serta menjelaskan keterkaitan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang relevan.

Setelah literatur terpilih, dilakukan analisis dan sintesis data dari berbagai sumber. Proses ini melibatkan perbandingan, klasifikasi, dan pengorganisasian informasi untuk mengidentifikasi pola, tren, atau temuan umum yang muncul dari literatur tersebut. Metode kajian literatur juga memungkinkan peneliti untuk mengisi celah pengetahuan yang mungkin ada dalam penelitian sebelumnya dan menyusun kerangka konseptual yang kokoh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berkaitan dengan penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan tujuan mencapai pembelajaran yang mendukung pemahaman nilai-nilai Pancasila.

Penelitian ini mengevaluasi dampak penerapan PjBL terhadap pembelajaran IPS dan pembentukan karakter Pancasila siswa. Temuan menunjukkan bahwa melalui PjBL, siswa lebih aktif terlibat dalam pembelajaran dan mampu mengaitkan konsep IPS dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, model pembelajaran ini memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, kreativitas, dan tanggung jawab diri. Perdebatan juga mencakup analisis mendalam tentang bagaimana PjBL mempengaruhi keterampilan sosial siswa, seperti gotong royong, kerja sama, dan inklusivitas. Model Project-Based Learning dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dan mendukung pencapaian nilai-nilai Pancasila serta keterampilan abad ke-21 pada siswa, diantaranya:

1. Pembelajaran aktif

Model PjBL mendorong pembelajaran yang lebih aktif dengan menantang siswa untuk memecahkan masalah dunia nyata. Penerapan model ini dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dalam memahami konten IPS. Model Project-Based Learning (PjBL) mendorong pembelajaran yang lebih aktif dengan memberikan siswa proyek atau tugas nyata yang memerlukan pemecahan masalah, kolaborasi, dan penerapan konsep pembelajaran dalam konteks kehidupan nyata. Berdasarkan penelitian oleh (Utami et al., 2019) Dari hasil uji-t yang dilakukan, ditemukan bahwa nilai signifikansi (sig) sebesar 0.000, angka ini lebih rendah dari nilai α (alfa) sebesar 0.05. Artinya, terdapat keaktifan siswa yang signifikan ketika menerapkan model Project-Based Learning dalam pembelajaran IPS. Melalui analisis deskriptif, diperoleh rata-rata keaktifan siswa pada kelas kontrol sekitar 11.35, sedangkan pada kelas eksperimen mencapai 26.65. Kesimpulannya, terjadi peningkatan nilai keaktifan dan kreativitas belajar siswa dalam penelitian ini, yang dapat diatribusikan kepada pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Dalam konteks ini, siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, berkolaborasi dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah, dan menciptakan proyek selama proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa cara PjBL mendorong pembelajaran yang lebih aktif: 1) Partisipasi Siswa dalam Perencanaan Proyek, dimana siswa terlibat dalam perencanaan proyek, termasuk menentukan tujuan, sumber daya yang diperlukan, dan cara menilai hasil; 2) Kolaborasi dalam kelompok, dimana siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek, mempromosikan kerja sama, komunikasi, dan pembagian tugas; 3) Pemecahan masalah nyata, dimana proyek dirancang untuk mencerminkan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari, memungkinkan siswa mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi; 4) Penerapan konsep pembelajaran, dimana siswa mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam situasi praktis, membantu mereka melihat relevansi dan kegunaan pembelajaran; 5) Pengambilan keputusan, dimana siswa diberi kebebasan untuk membuat keputusan terkait proyek mereka, termasuk strategi pelaksanaan, alokasi waktu, dan penggunaan sumber daya; 6) Pembelajaran berbasis masalah, dimana siswa dihadapkan pada masalah atau tantangan yang memerlukan pemikiran kritis dan solusi kreatif, mendorong mereka untuk aktif mencari jawaban; 7) Evaluasi berkala, dimana siswa mendapatkan umpan balik secara berkala selama proses proyek, memungkinkan mereka untuk merefleksikan kinerja mereka dan membuat perbaikan; 8) Presentasi dan komunikasi, dimana siswa diminta untuk mempresentasikan hasil proyek mereka, mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum dan berbagi pengetahuan dengan kelas. Sejalan dengan hasil penelitian (Martina Lona, 2019) menemukan keunggulan dari Model Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, menunjukkan bahwa PjBL memiliki kemampuan untuk meningkatkan komunikasi dua arah dalam proses pembelajaran. Siswa ditantang untuk memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, hingga mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan

pengalaman nyata. (Komalasari et al., 2022) dalam penelitiannya menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek ini, siswa dapat mengeksplorasi materi dengan berbagai cara yang memiliki makna bagi mereka. Siswa diberdayakan untuk bekerja secara kolaboratif, dengan penilaian yang melibatkan pengukuran, pemantauan, dan evaluasi terhadap semua hasil belajar. Sumber belajar juga dapat berkembang secara signifikan. Model Project Based Learning ini menggunakan metode tugas nyata yang mendorong siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan terlibat dalam perancangan serta pembuatan produk yang terkait dengan materi pembelajaran. Dengan pendekatan ini, pengetahuan dibangun secara mandiri oleh siswa, sedangkan peran guru lebih sebagai fasilitator pembelajaran

2. Keterkaitan dengan nilai-nilai Pancasila

PjBL dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengaitkan pembelajaran IPS dengan nilai-nilai Pancasila. Proses pemecahan masalah melalui kegiatan proyek dapat diarahkan untuk memunculkan diskusi dan refleksi terkait dengan prinsip-prinsip Pancasila.

Keterkaitan antara model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dengan nilai-nilai Pancasila terletak pada filosofi dan karakteristik pembelajaran ini yang sejalan dengan prinsip-prinsip dasar Pancasila. Beberapa aspek keterkaitan meliputi:

- a. Gotong Royong: Model PjBL mendorong kerjasama dan kolaborasi antar siswa dalam menyelesaikan proyek bersama. Prinsip gotong royong dalam Pancasila, yang menekankan pada kerjasama dan bantuan antaranggota masyarakat, tercermin dalam kerjasama siswa dalam menyelesaikan proyek. (Damayanti, 2023), dalam penelitiannya diketahui bahwa guru menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dengan mengikuti enam langkah-langkah dari model tersebut. Karakter gotong royong yang muncul dari peserta didik melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat diukur dengan delapan indikator, yaitu 1) menghargai sesama, 2) inklusif, 3) kerja sama, 4) solidaritas, 5) musyawarah mufakat, 6) tolong menolong, 7) komitmen, dan 8) anti diskriminasi. (Haryanti, 2020) mengemukakan bahwa PjBL sebagai salah satu strategi untuk mengembangkan kolaborasi di antara siswa, dengan membiasakan mereka saling memberikan bantuan dan bekerja sama secara bergotong-royong dalam menyelesaikan tantangan pembelajaran dalam kelompok kelas, dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. (Pratiwi et al., 2018) bahwa penerapan model project-based learning dengan bantuan metode edutainment mampu meningkatkan kemampuan kerjasama dan hasil belajar siswa. Siswa dapat terlibat sepenuhnya selama proses pembelajaran, karena model ini menekankan pada kemampuan siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab individual dalam menyelesaikan tugas proyek, sehingga tidak ada yang dianggap bergantung pada anggota lainnya.
- b. Kreativitas: PjBL menekankan pada pengembangan kreativitas siswa dalam menyelesaikan proyek-proyeknya. Hal ini sejalan dengan nilai kreatif, inovatif, dan mandiri yang diakui dalam Pancasila. Penelitian (Ria Arsitha et al., 2023) menjelaskan bahwa peningkatan kemampuan kreativitas siswa merupakan aspek yang perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran IPS saat ini melalui model pembelajaran berbasis proyek, yang melibatkan siswa dalam proses belajar dan dapat meningkatkan kerjasama antar siswa dan menciptakan interaksi yang lebih baik di antara mereka. (Dwi Amalia et al., 2023) menjelaskan bahwa model PjBL memiliki keunggulan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa, terutama dalam konteks pembelajaran IPS. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa antusias selama proses pembelajaran, dan PjBL dapat efektif melatih kreativitas siswa melalui tugas proyek untuk menggagas ide-ide baru dan menyajikan jawaban yang kreatif dan bervariasi. Melalui penyelesaian tugas proyek, siswa juga dapat mengakses pengalaman dan pengetahuan baru. Dengan demikian, PjBL membuktikan diri sebagai model pembelajaran yang efektif dalam melatih serta meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Sikap kreativitas dalam Project Based Learning (PjBL) tercermin dalam kemampuan siswa untuk menghadapi tantangan

pembelajaran dengan pendekatan yang inovatif dan solutif. PjBL mendorong siswa untuk mengembangkan ide-ide baru, menciptakan solusi orisinal, dan bersikap kreatif dalam merancang dan menyajikan proyek-proyek mereka. Selain itu, sikap kreatifitas dalam PjBL juga melibatkan kemampuan siswa untuk berpikir "out of the box", mengintegrasikan konsep-konsep yang berbeda, dan mengeksplorasi berbagai pendekatan untuk memecahkan masalah yang kompleks. Dengan demikian, PjBL tidak hanya menekankan pada penguasaan konten, tetapi juga membentuk sikap kreatif dan pemikiran inovatif siswa dalam menghadapi situasi nyata.

- c. Berkebinekaan Global: Melalui proyek-proyek yang beragam, PjBL merangsang pemahaman siswa tentang keberagaman dan menghargai perbedaan. Konsep Bhinneka Tunggal Ika, yang berarti "Berbeda-beda tapi tetap satu," tercermin dalam pengalaman ini. Pembelajaran berbasis proyek melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan, diskusi, dan pemecahan masalah bersama. Hal ini mencerminkan nilai demokrasi dalam Pancasila yang menekankan pada partisipasi dan kesetaraan. Penerapan model Project Based Learning (PjBL) dapat membantu membentuk sikap demokrasi pada siswa. Dalam konteks PjBL, siswa diberikan kebebasan dan tanggung jawab untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan kelompok, merancang proyek, dan menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Sikap demokrasi tercermin melalui proses kolaboratif di mana setiap anggota kelompok memiliki hak untuk menyatakan pendapat, berkontribusi pada ide-ide, dan berpartisipasi dalam mengambil keputusan bersama. Dalam PjBL, siswa diajak untuk mendiskusikan ide-ide, bekerja sama dalam kelompok, dan menghargai pandangan anggota tim. Pendekatan ini menciptakan lingkungan yang mendukung prinsip-prinsip demokrasi, seperti partisipasi aktif, kebebasan berekspresi, dan penghargaan terhadap perbedaan pendapat. Oleh karena itu, melalui pengalaman belajar ini, siswa dapat mengembangkan sikap demokratis yang esensial untuk kehidupan masyarakat yang inklusif dan partisipatif. (Riak & Hananto, 2023) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa keterampilan kolaborasi menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada siklus satu, dua, dan tiga menunjukkan peningkatan rata-rata nilai N-Gain dari seluruh siswa yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa.
- d. Berfikir Kritis: Berfikir kritis dalam Project Based Learning (PjBL) merupakan kemampuan siswa untuk secara cermat menganalisis, mengevaluasi, dan menyusun pemikiran dengan mendalam dalam konteks proyek yang sedang mereka kerjakan. Dalam PjBL, siswa tidak hanya diminta untuk mengingat fakta, tetapi juga untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka secara kreatif dalam memecahkan masalah yang kompleks. Menurut (Mulyatiningsih, 2012; Soraya et al., 2019) bahwa berfikir kritis merupakan suatu proses berpikir yang melibatkan langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah dan mendapatkan pengetahuan baru. Selanjutnya oleh (Imanulloh et al., 2023) Kemampuan peserta didik dalam berfikir kritis menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran karena di dalamnya terkandung aspek intelektual yang menjadi kebutuhan utama. (Nursulistyo et al., 2021) Kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi perkembangan pola pikir dan penyelesaian masalah dalam kehidupan nyata, melibatkan siswa secara aktif dalam mencari informasi dan berbagi pandangan dengan anggota kelompok untuk mengatasi permasalahan dan membentuk pengetahuan baru, melakukan refleksi dan evaluasi terhadap permasalahan berdasarkan hasil diskusi kelompok, kesempatan untuk bereksperimen dan merenungkan hasil keputusan yang telah diambil. Penelitian (Mulyatiningsih, 2012; Setiawan et al., 2022) menemukan model PjBL membuat peserta didik aktif dalam menemukan pengetahuannya sendiri, mengasah keterampilan berfikir terhadap masalah. Temuan (Kamaruddin et al., 2022), bahwa model Project Based Learning (PjBL) berbasis proyek bertujuan untuk membimbing siswa dalam menemukan konsep tertentu dengan membangun pengetahuannya sendiri melalui eksperimen dengan mengonstruksi proyek penelitian untuk

mengalami proses pemecahan masalah dalam kelompok kecil, di mana mereka dapat mendiskusikan dan merencanakan solusi untuk masalah-masalah sehari-hari dengan menerapkan metode ilmiah. PjBL mengadopsi prinsip konstruktivisme, yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuannya melalui eksperimen, desain, dan konstruksi proyek penelitian. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi PjBL memiliki dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa yang menggunakan strategi PjBL aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mampu meningkatkan kemandirian mereka dalam menganalisis dan mengonstruksi konsep-konsep pembelajaran. demikian juga riset (Ramadani1, 2023) menemukan kegiatan PjBL melalui keterlibatan aktivitas siswa dapat memberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir, hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis pada kelas eksperimen sebesar 75,1 dan pada kelas control sebesar 58,66. Proses berfikir kritis melibatkan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi informasi yang relevan, menilai keandalan sumber daya, dan merumuskan argumen atau solusi yang didukung oleh bukti yang kuat. Dengan demikian, PjBL tidak hanya menumbuhkan keterampilan konseptual, tetapi juga merangsang kemampuan siswa untuk berfikir kritis dalam konteks dunia nyata.

- e. Kemandirian: PjBL memberikan siswa tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Nilai kemandirian ini sejalan dengan nilai-nilai Pancasila yang mengakui hak dan kewajiban setiap warga negara. PjBL memberikan kesempatan yang setara bagi setiap siswa untuk berpartisipasi dan berkembang dalam pembelajaran. Prinsip keadilan dalam Pancasila mendukung ide ini. Hasil penelitian (Subchiya, 2023) mengungkap kelangsungan dalam menyelesaikan tugas secara mandiri dan tanpa perlu pengingat memiliki dampak positif dalam konteks pembelajaran, kemampuan siswa untuk bertanggung jawab atas tugas mereka sendiri, yang dikenal sebagai tanggung jawab diri (Self-Responsibility), dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Pendekatan ini bertujuan untuk mengajarkan kemandirian kepada siswa dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan.

Dengan demikian, PjBL tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran yang efektif, tetapi juga dapat menggambarkan dan mendorong penerapan nilai-nilai Pancasila dalam konteks pendidikan.

3. Pengembangan keterampilan abad 21

PjBL secara alami mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, dan kerjasama. Penelitian ini dapat mengeksplorasi sejauh mana model ini dapat meningkatkan keterampilan ini pada siswa. Menurut (Hanum OK et al., 2023), keterlibatan siswa dengan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, tingkat partisipasi, dan kreativitas pembelajaran mereka. Pengembangan keterampilan abad 21 dalam Project-Based Learning (PjBL) memegang peran penting dalam melatih peserta didik untuk menjadi individu yang siap menghadapi tuntutan zaman. PjBL dapat mendukung pengembangan keterampilan abad 21 seperti keterampilan 1) Kolaborasi, PjBL memanfaatkan kerja kelompok dan proyek bersama, memungkinkan siswa berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks. Siswa belajar bekerja sama, mendengarkan ide-ide rekan mereka, dan merancang solusi bersama; 2) Keterampilan Komunikasi, melalui presentasi proyek, diskusi kelompok, dan penyampaian ide, siswa belajar berkomunikasi secara efektif. PjBL mendorong penulisan laporan, pembuatan presentasi, dan berbagai bentuk komunikasi lainnya; 3) Keterampilan berpikir kritis, proyek dalam PjBL memerlukan analisis mendalam, evaluasi berbagai solusi, dan pemikiran kritis untuk menyelesaikan masalah. Siswa diajak untuk bertanya, mempertanyakan, dan menggali informasi untuk mendukung pemecahan masalah; 4) Keterampilan kreativitas, melalui tugas proyek, siswa diberi kebebasan untuk mengembangkan ide kreatif dan solusi inovatif. PjBL memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir di luar kebiasaan dan

mengeksplorasi pendekatan baru; 5) Keterampilan pemecahan masalah, PjBL dirancang untuk mengajarkan siswa cara mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah nyata. Siswa berhadapan dengan tantangan dan hambatan yang memerlukan pemikiran kreatif untuk diatasi; 6) Keterampilan belajar seumur hidup, siswa terlibat dalam pembelajaran aktif, membangun rasa ingin tahu, dan mengembangkan kebiasaan belajar seumur hidup. PjBL memberikan konteks belajar yang berkelanjutan dan relevan; 7) Keterampilan kemandirian, melalui PjBL, siswa belajar mengatur diri mereka sendiri, mengelola waktu, dan mengambil tanggung jawab terhadap proyek mereka.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, penerapan Model Project-Based Learning (PjBL) pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di jenjang Sekolah Dasar memiliki dampak positif menuju pembentukan karakter Pelajar Pancasila. Melalui PjBL, siswa terlibat dalam proyek-proyek yang menantang, memungkinkan mereka menggali materi IPS dengan cara yang bermakna dan kontekstual. Dalam kegiatan proyek dapat 1) meningkatkan keterlibatan siswa, PjBL meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, terbukti dari partisipasi aktif siswa selama pelaksanaan proyek-proyek. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang tidak hanya mengembangkan pemahaman konseptual mereka tetapi juga meningkatkan keterampilan praktis dan pemecahan masalah; 2) Pembentukan karakter Pelajar Pancasila, melalui model PjBL, dengan fokus pada proyek-proyek berbasis kehidupan nyata, memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan faktual tetapi juga melatih kemampuan seperti gotong royong, kreativitas, mandiri, berfikir kritis, dan berkebinekaan global; 3) Kemajuan hasil belajar, terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS setelah menerapkan PjBL. Siswa mencapai pencapaian hasil belajar yang lebih baik, menunjukkan bahwa metode pembelajaran ini efektif dalam mendukung pemahaman konsep dan penguasaan materi; 4) Peningkatan keterampilan abad 21, PjBL secara efektif mengembangkan keterampilan abad 21, seperti keterampilan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan kreativitas. Siswa terlatih untuk bekerja sama dalam kelompok, menyampaikan ide secara efektif, berpikir kritis dalam memecahkan masalah, dan menghasilkan karya kreatif. Keterkaitan Dengan Prinsip Pendidikan Pancasila: PjBL terkait erat dengan prinsip-prinsip pendidikan Pancasila, seperti gotong royong, demokrasi, dan pembentukan karakter berakhlak mulia. Siswa diajak untuk bekerja sama, berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan membentuk sikap positif terhadap sesama. Dengan demikian, keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa PjBL dapat dijadikan model pembelajaran yang efektif untuk mengintegrasikan pembelajaran IPS menuju pembentukan karakter Pelajar Pancasila di jenjang Sekolah Dasar. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini dapat terselesaikan dengan lancar dan sesuai target, tentu tak lepas dari dukungan berbagai pihak, terutama kekompakan tim dalam menjalankan tugas masing-masing serta dukungan dari Universitas Muhammadiyah Buton yang telah memberikan izin dan mensupport penelusuran topik tersebut. Ucapan terimakasih pula pada pihak penerbit yang telah bersedia menerima dan mereview artikel yang tim ajukan yang selanjutnya dipublikasikan pada jurnal tersebut.

3903 *Pelibatan Model Projek Based Learning pada Pembelajaran Ilmi Pengetahuan Sosial (IPS) Menuju Pelajar Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar – Faslia, Hijrawatil Aswat, Nurmin Aminu*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6623>

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, M. F., Mariati, P., Achomadin, A., Nahdlatul, U., Surabaya, U., Nahdlatul, U., & Surabaya, U. (2023). *Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas IV di UPT SDN 162 Gresik. 01*, 530–534.
- Dwi Amalia, F., Setiawan, F., & Dian Ayu Afiani, K. (2023). Project Based Learning Sebagai Solusi Melatih Ketrampilan Berpikir Kreatif Siswa Sd Dalam Pembelajaran Ips. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4034–4052. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7126>
- Farida, A., Diklat Keagamaan Surabaya, B., Timur, J., & Sunan Muria Kecamatan Poncokusumo Kab Malang, M. (2023). Learning Materials on the Growth of Living Things for Class III B Students MI Sunan Muria Puncokusumo Malang: Implementation of PjBL to Improve the Character of Pancasila Students. *Jurnal*, 15(2), 227–235.
- Fuadin, A., & Fauziya, D. S. (2022). Implementasi Model Project Based Learning Dalam Mata Kuliah Wajib Umum Bahasa Indonesia. *Semantik*, 11(1), 101–110. <https://doi.org/10.22460/semantik.v11i1.p101-110>
- Hanum OK, A., Al-Farabi, M., & Sanjaya, I. (2023). Implementasi Pembelajaran Berbasis Projek dalam Pembentukan Karakter Siswa SD IT Sekabupaten Aceh Tenggara. *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 17(1), 1–20. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/fikrotuna/article/view/6786/4094>
- Haryanti, Y. D. (2020). Internalisasi Nilai Kerjasama Dalam Model Project Based Learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.37729/jpd>
- Imanulloh, M. F., Fajriyah, I., & Aziz, M. F. A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Sejarah di SMPN 1 Sidoarjo. *Jurnal Edukasi: Kajian Ilmu Pendidikan*, 9(1), 1–11.
- Islam, U., Sunan, N., Yogyakarta, K., Prastowo, A., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2023). *Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Project Based Learning Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Desember*. <https://doi.org/10.22373/pjp.v12i3.20716>
- Kamaruddin, I., Darmawati, L. E. S., Sudirman, & Handayani, E. S. (2022). Pengaruh Project Based Learning (Pjbl) Dengan Strategi Flipped Classroom Terhadap Pemahaman Dan Berpikir Kritis Siswa. *Al-Mada: Jurnal ...*, 5(3), 265–276. <https://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/almada/article/view/2562%0Ahttps://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/almada/article/download/2562/1005>
- Khairiyah, U., Gusmaniarti, Asmara, B., Suryanti, Wiryanto, & Sulistiyono. (2023). Fenomena Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 7(2), 172–178.
- Komalasari, I., Sumayana, Y., & Sutisna, R. H. (2022). Penerapan model project based learning untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar ips di kelas iv sdn cipunagara kecamatan wado kabupaten sumedang tahun pelajaran 2020/2021. *Sebelas April Elementary Education*, 1(2), 32–40.
- Kusadi, N. M. R., Sriartha, I. P., & Kertih, I. W. (2020). Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Keterampilan Sosial Dan Berpikir Kreatif. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 3(1), 18–27. <https://doi.org/10.23887/tscj.v3i1.24661>
- Martina Lona, J. (2019). Implementasi model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 4(2), 90–95. <https://doi.org/10.17977/um022v4i22019p090>
- Mulyatiningsih, E. (2012). Modul Metode Penelitian Tidakkan Kelas. *Bandung Rosdakarya*, 1–22. staff.uny.ac.id
- Nr, S. D., B, R., & Muhajir. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, November, 254–259.

- 3904 *Pelibatan Model Projek Based Learning pada Pembelajaran Ilmi Pengetahuan Sosial (IPS) Menuju Pelajar Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar – Faslia, Hijrawatil Aswat, Nurmin Aminu*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6623>
- Nursulistyo, E. D., Siswandari, S., & Jaryanto, J. (2021). Model Team-Based Learning dan Model Problem-Based Learning Secara Daring Berpengaruh terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Mimbar Ilmu*, 26(1), 128. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i1.32321>
- Pransiska, S. (2023). Cendikia Cendikia. *Pemanfaatan Aplikasi Mind Master Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 33–42.
- Pratiwi, I. A., Ardianti, S. D., & Kanzunudin, M. (2018). PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJASAMA MELALUI MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) BERBANTUAN METODE EDUTAINMENT PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2357>
- Ramadani1, S. D. (2023). Reflective Metacognitive Project Based Learning (RM-PjBL) untuk Mening. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 27(2), 58–66.
- Ria Arsitha, D., Galih Setyawan, K., Ayu Larasati, D., & Prastiyono, H. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Menggunakan Media Scrapbook Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa*. 3(2), 226–238.
- Riak, S., & Hananto, H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project-Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi, Kemampuan Regulasi Diri, Dan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran Biologi Topik Pembelahan Sel Pada Siswa Sma Kelas Xii Ipa. *Academy of Education Journal*, 14(2), 890–905. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1942>
- Rodriguez, A. R. (2003). Literature review. *American Journal of Medical Quality*, 18(5), 220–222. <https://doi.org/10.1177/106286060301800507>
- Setiawan, T., Sumilat, J. M., Paruntu, N. M., & Monigir, N. N. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Problem Based Learning pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9736–9744. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4161>
- Soraya, D., Jampel, I. N., & Diputra, K. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Sikap Sosial Dan Berfikir Kritis Pada Mata Pelajaran Matematika. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 1(2), 76. <https://doi.org/10.23887/tscj.v1i2.20409>
- Subchiya, A. (2023). *Implementasi Project Based Learning (PjBL) Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Self-Responsibility Siswa Kelas IVA SDN Kutowinangun 01 Salatiga Abstrak*. 86–95.
- Tâm, T., Vâ, N. C. Ú U., Giao, C. Ê N., Ngh, C., & Chu, Â N B Û I. (2016). 濟無 No Title No Title No Title. *01(1)*, 1–23.
- Utami, N. M. Y., Margunayasa, I. G., & Kusmariyatni, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(2), 139–151. <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i2.19178>